

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI**

KAB. LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

SHELA REKKAPURI

NPM. 1511010364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI
KAB. LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

SHELA REKKAPURI

NPM. 1511010364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sebagai Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA

Sebagai Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan, dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model model pembelajaran *word square* dalam hasil belajar (kognitif) mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quast Eksperimental design*. Dengan selain penelitian *Pretest -Posttest Control Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data terlalu luas. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 9,367 dan t_{tabel} sebesar 1,999 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Dari perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar PAI kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Word Square* dan hasil belajar PAI



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : SHELA REKKAPURI
NPM : 1511010364
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI KAB. LAMPUNG SELATAN**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TANJUNGSARI KAB. LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh **Shela Rekkapuri, NPM. 1511010364, Jurusan Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Rabu, 20 November 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris

: Era Oktaviona, M.Pd

Pembahas Utama

: Dr. Romlah, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I

: Drs. H. Ahmad, MA

Pembahas Pendamping II

: Drs. Sa'idy, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Sri Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S Al-Insyirah :6-8)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surakarta: Al-Hanan, 2013),h.596

RIWAYAT HIDUP

Shela Rekkapuri dilahirkan di desa Sidodadi Asri, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 Agustus 1996. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Budi Lestari.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sidodadi Asri dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tanjungsari, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Tanjungsari dan selesai pada tahun 2014.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015 melalui jalur tes, dan diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah.

Penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI sebagai anggota bidang kewirausahaan.

Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN di Desa Mekar Sari Kecamatan Way Sulan Kab. Lampung Selatan. Dan PPL di SMKN 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang, sehingga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dukungan dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Ahmad, MA, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh Staf Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan.

6. Seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Tanjungsari Khususnya Kelas VII A dan VII C yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
7. Sahabat-sahabatku, Seftika Aryani Ayudia Saputri, Putri Fatmasari, Nita Asmarita, Rosma Sari, Nawang Suryaningsih, Nur Latifah, Saibani, Zikron Hafidz, Rizki Septiawan dan khususnya Nanang Efendi. Juga teman-teman KKN Kelompok 180 dan PPL kelompok 26 atas Doa dan Bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 khususnya kelas G yang telah memberikan banyak dukungan, doa, serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak tercantum satu-persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal 'alamin.

Bandar Lampung, November 2019

Shela Rekkapuri
1511010364

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	18

1. Pengertian Model Pembelajaran	18
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	20
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	22
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	22
5. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	23
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Macam-Macam Hasil Belajar	26
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran PAI	30
1. Pengertian Mata Pelajaran PAI	30
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	34
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	37
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam	37
D. Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah	38
1. Jujur.....	38
2. Amanah	39
3. Istiqomah	40
E. Penelitian Yang Relevan	41
F. Kerangka Berfikir.....	42
G. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian	46
B. Desain Penelitian	47
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	48
E. Prosedur Penelitian	49
F. Populasi Dan Sampel Penelitian	51
1. Populasi	51

2. Sampel Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Instrumen Penelitian	54
I. Analisis Instrumen	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	56
3. Uji Tingkat Kesukaran	57
4. Uji Daya Pembeda Soal	58
J. Teknik Analisis Data	59
1. Tes hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	59
2. Uji Prasyarat Data	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
c. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Tanjungsari	64
B. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian	65
1. Uji Validitas	65
2. Uji Reliabilitas	66
3. Uji Tingkat Kesukaran	66
4. Uji Daya Beda	67
C. Teknik Analisis Data	68
1. Tes Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	68
2. Uji Prasyarat Analisis Data	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Homogenitas	70
3. Uji Hipotesis	71
D. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	43
Gambar 2. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y	49



Daftar Tabel

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian PAI Siswa Kelas VII SMP N 1 Tanjungsari Tahun Pelajaran 2018/2019	11
Tabel 2. Penelitian Quast Eksperimen	45
Tabel 3. Distribusi Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Tanjungsari	49
Tabel 4. Kriteria Validitas	54
Tabel 5. Koefisien Nilai Reliabilitas Butir Soal	55
Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran	56
Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda	57
Tabel 8. Klasifikasi Nilai Gain	58
Tabel 9. Daftar Hasil Uji Validitas	64
Tabel 10. Daftar Hasil Uji Tingkat Kesukaran	65
Tabel 11. Daftar Hasil Uji Daya Beda	65
Tabel 12. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar PAI Pada Ranah Kognitif Materi Hidup Indah Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Istiqomah	66
Tabel 13. Pengelompokkan N- Gain Hasil Belajar Pai Pada Ranah Kognitif Materi Hidup Indah Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Istiqomah	67
Tabel 14. Uji <i>Lifefors</i> Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	68
Tabel 15. Uji Homogenitas Hasil Belajar PAI Ranah Kognitif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	69
Tabel 16. Uji T- <i>Independent</i> Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus Penelitian
- Lampiran 2. RPP Penelitian Kelas Eksperimen
- Lampiran 3. RPP Penelitian Kelas Kontrol
- Lampiran 4. Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kognitif
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Soal Valid
- Lampiran 7. Instrumen Soal Valid
- Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 9. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 10. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Kontrol
- Lampiran 11. Uji Validitas
- Lampiran 12. Uji Reliabilitas
- Lampiran 13. Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 14. Uji Daya Beda
- Lampiran 15. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen
- Lampiran 16. Nilai N-Gain Kelas Kontrol
- Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol
- Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

Lampiran 21. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol

Lampiran 22. Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol

Lampiran 23. Hasil Perhitungan t-independent dengan Ms. Excel 2007

Lampiran 24. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, karena ketika manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, sebagaimana Al-Qur'an menegaskan dalam surah An-Nahl ayat 78 bahwa Allah SWT berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."* (Q.S An-Nahl : 78).

Seiring adanya perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka dalam penyelenggaraan pembelajaran akan bergeser pada upaya terwujudnya pembelajaran yang modern. Perkembangan kecerdasan serta kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan dapat menggali potensi yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya* (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2013), h. 275

² *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h.3

dimiliki oleh peserta didik dan membentuk seseorang berakhlakul karimah. Salah satu pendidikan yang berperan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan agama islam, karena pendidikan agama islam yang akan mengajarkan bagaimana tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Selain itu, pendidikan agama islam memberikan pelajaran dan tuntunan tentang ibadah (hablum minaAllah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas).

Istilah Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”. Istilah pendidikan ini semua berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan³.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dikelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.⁴ Pembelajaran mempunyai tiga bentuk proses pembelajaran yaitu, transfer pengetahuan, transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan dan penanaman nilai.

Pendidikan lebih mengarahkan tugasnya kepada pembinaan atau pembentukan sikap dan kepribadian yang beruang lingkup pada proses

³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h. 15.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.76

mempengaruhi dan membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Pendidikan merupakan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁶

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja secara terencana untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan umum, spiritual keagamaan serta keterampilan yang mengarah pada pembentukan sikap dan kepribadian manusia yang membentuk sikap kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya panduan hidup (*way of life*).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

⁵ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), H. 4

⁶ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.79

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.86

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁸

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan yang berupa perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun perubahan sikap (afektif).⁹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁰

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir,

⁸Suharsismi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 19

⁹ Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bpgor : Ghalia Indonesia, 2014),h.3

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 63

memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang terjadi pada manusia sejak masih bayi hingga liang lahat yang ditandai adanya perubahan tingkah laku manusia berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan bergantung pada proses belajar peserta didik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau di dalam keluarga.

Dalam Islam pun belajar sangat diwajibkan bagi setiap orang beriman. Dan Allah dalam menurunkan ayat Al-Qur'an dimulai dari kata *Iqra'* yang artinya bacalah. Hal ini terdapat Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “ Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹²

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa belajar diwajibkan kepada kaum muslimin. Belajar dalam ayat diatas tertera pada kata *Iqra'* yang memiliki makna bacalah. Kata bacalah dalam arti luas bukan hanya

¹¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 12

¹² Op., Cit. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, h. 597, QS. Al-Alaq : 1-5

membaca, tetapi belajar. Bagi setiap muslim sangat diwajibkan untuk belajar, orang-orang yang belajar akan memiliki ilmu yang digunakan dalam kehidupannya dan menjadi pedoman atau petunjuk dalam kehidupannya. Adapun balsa bagi yang atau menuntut ilmu terdapat pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya : “*sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Mujadilah: 11)¹³

Dalam ayat diatas memberikan pengertian bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya.

Pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang direncanakan dan dirancang sera matang dan seksama tahap demi tahap dan proses demi proses. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu menyiapkan komponen-

¹³ Ibid, h. 534

komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, strategi dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk pembelajaran yang sudah tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan belajar yang diperlukan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan guru dalam proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan yang telah direncanakan dan telah tergambar dari awal hingga akhir agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti perlimpahan sebagian

¹⁴ Rusman, 2014, *Op.Cit.*, h.25

¹⁵ Nur Asiah, *Op.,Cit.*h.99

tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁶

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁷

Peran guru dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya. Pendidik yang professional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, guru juga dapat diartikan di guru dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar peserta didik dan hasil yang dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental yang baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental

¹⁶ Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.39

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.9

tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu : kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.¹⁹

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila mengakibatkan atau menghasilkan kegiatan belajar pada diri peserta didik. Jadi hakikat guru mengajar adalah usaha guru untuk membuat peserta didik belajar. Dengan kata lain mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.²⁰

Hasil belajar peserta didik dihasilkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah hubungan antara peserta didik dan guru didalam kelas untuk menghasilkan interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar. Sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

¹⁸ Dimyanti Dan Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),h.193

¹⁹ Tim MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.140

²⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014),h.1164-165

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP merupakan mata pelajaran wajib dipelajari oleh peserta didik dikelas VII, VIII, dan IX. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dimaksudkan agar peserta didik mengetahui tentang keimanan, ibadah, Al-Qur'an, muamalah, akhlak, syariah, serta sejarah dalam islam dan mengetahui hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT, atau "hakikat tujuan pendidikan islam adalah membentuk insan kamil".

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti penggunaan model pembelajaran *word square* dalam materi Hidup Indah Dengan Kejujuran, Amanah Dan Istiqamah yang dipelajari oleh kelas VII pada tingkat SMP. Penggunaan model pembelajaran *word square* pada materi Hidup Indah Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Istiqomah dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang akan diajarkan. Sedangkan pengertian model pembelajaran *word square* itu sendiri merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.²¹ Istimewanya model pembelajaran ini dapat dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, tinggal

²¹ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta : Kata Pena, 2015), h.97

bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir efektif. Kotak jawaban tersebut ditambah dengan kotak yang berisi huruf atau angka yang berfungsi sebagai pengecoh sehingga peserta didik akan terlatih bersikap teliti dan kritis, selanjutnya akan merangsang cara berfikir mereka.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* bertujuan untuk mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih disiplin peserta didik, mendorong peserta didik untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat dalam materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²²

Berikut ini adalah tabel hasil Ujian Tengah Semester Ganjil peserta didik kelas VII SMP N 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan.

²² *Ibid.*, h.99

Tabel 1

**Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP N
1 Tanjungsari, Kab. Lampung Selatan 2018/2019²³**

No	Nilai KKM	Kelas VII								JML	Perse ntase (%)	Komul atif
		A	B	C	D	E	F	G	H			
1	< 65	21	16	18	16	16	16	16	14	133	52%	Tidak Tuntas
2	≥ 65	11	16	14	16	16	16	16	18	123	48%	Tuntas
Jumlah		32	32	32	32	32	32	32	32	256	100%	

Bersadarkan tabel dari hasil prasurvey data yang diperoleh yaitu peserta didik yang dinyatakan lulus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 52%% sedangkan peserta didik yang dinyatakan lulus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 48%. Peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65.

Dari perolehan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan, yaitu dimana metode belajar yang digunakan oleh guru masih relatif sedikit dan belum banyak menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga terlihat monoton dan banyak peserta didik yang mengalami kejenuhan dan kebosanan saat proses pembelajaran karena pembelajaran sangat terpusat pada guru, ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sedangkan peserta didik masih ada yang mengobrol, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga pada proses

²³ Sumber: Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Semester Ganjil Kelas VII SMP N 1 Tanjungsari Tahun Pelajaran 2018/2019

pembelajaran fokus perhatian peserta didik terpecah sehingga banyak materi yang tidak dimengerti. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didapat peserta didik hanya materi dalam buku paket. Hal ini mengakibatkan kemampuan terhadap pemahaman peserta didik masih rendah.²⁴

Disini penulis ingin mencoba mengenalkan model pembelajaran yang inovatif berupa word square kepada guru di sekolah tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan pengetahuan peserta didik dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok bahasan Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Istiqomah. Word square adalah salah satu model pembelajaran inovatif berbentuk permainan edukatif untuk membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan faham terhadap materi yang akan dipelajari.

Word square adalah permainan mencari kata-kata yang tersembunyi dibalik huruf-huruf yang telah diatur secara acak. Menurut Sabtono word square merupakan sejumlah kata bermakna yang disusun ke kanan, ke atas, miring diantara beberapa kata yang tidak bermakna dapat dijadikan permainan kata agar siswa memahami konsep yang telah direncanakan guru. Teknik pencarian kata dapat dilakukan secara horizontal, vertical, dan bentuk diagonal.²⁵

Materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah merupakan salah satu materi yang penting untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat muslim dalam bertindak. Karena merupakan suatu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh seluruh orang. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat

²⁴ Istiqomah, Guru PAI SMP N 1 Tanjungsari, Wawancara, 25 April 2019

²⁵ Anik Ulfah, :Pengembangan LKS Berbasis *Word Square* Tema Pencemaran Lingkungan Kelas VII MTS Negeri 1 Semarang”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Alam, Universitas Semarang 2013),h.18

itulah yang sebenarnya. Amanah artinya terpercaya (dapat dipercaya). Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Sedangkan istiqamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang diidentifikasi diantaranya, yaitu:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu *teacher center* dan berbantu dengan metode ceramah dalam proses pembelajaran .
2. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI sebagian besar masih rendah.
3. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak fokus pada materi yang sedang dipelajari.
4. Pembelajaran berlangsung dengan membosankan dn kurang menarik perhatian peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penulis ini dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian hanya akan dilakukan pada mata pelajaran PAI materi Hidup Indah Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Istiqomah VII SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square*.
3. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan gama Islam di SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab.Lampung Selatan?”

Selanjutnya berdasarkan latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

“Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan?”

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMP N 1 Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peserta didik

Sebagai variasi belajar yang menyenangkan serta membangun aktivitas belajar peserta didik agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan bisa menerapkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan para guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang akan diajarkan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *word square*, dimana menjadikan proses belajar mengajar menjadi senang dengan meningkatkan minat pada proses belajar mengajar. Peserta didik jadi lebih aktif di dalam kelas dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar kognitif yang nantinya dilakukan oleh peneliti dengan mengambil nilai tes dari peserta didik.
3. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik SMP N 1 Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan, kelas VII A dan VII C serta pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Word Square*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan istilah “model” seringkali digunakan dalam dunia fashion, model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut Mills yang dikutip oleh Agus Suprijono adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹ Jadi model diartikan sebagai interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h.64

² *Ibid.*, h.1

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.³

Istilah model pembelajaran mengarahkan pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaks nya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pola pembelajaran yang dari awal sampai akhir sudah tergambar dan disajikan oleh guru, dimana didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, dan pendekatan, untuk mencapai tujuan tertentu.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi Kedua*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),h.133

2. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Word square terdiri dari dua kata *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* berarti adalah kotak. Jadi *Word Square* adalah kotak-kotak kata.⁴

Model pembelajaran *word square* menurut pendapat Hornby adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca kedepan dan kebelakang. Model pembelajaran ini meminta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menemukan jawaban yang benar dalam kotak-kotak jawaban.⁵

Model pembelajaran *word square* adalah salah satu pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Word Square* dibutuhkan kejelian dalam menjawab pertanyaan dan mencocokkan pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan oleh guru.⁶

Model pembelajaran *word square* sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarangan huruf atau angka penyamar atau

⁴ Alfi Oktafiani, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa *Word Square* Program Remedial Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Ditinjau Dari Minat Belajar Fisika Dan Kemampuan Berfikir Kritis SMA”. (Skripsi Program Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta, 2018),h.12

⁵ Ekopuji Dianawati, *Penggunaan Media Word Square Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Ilmiah Guru “COPE”: No. 01/Tahun XVII/Mei, 2013,h.23

⁶ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa : Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspirasi*. (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h.123

pengecoh.⁷ Istimewanya model pembelajaran ini dapat dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf dan angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Model pembelajaran *word square* syarat dengan permainan yang menggunakan kertas sebagai media, keuntungannya adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. *Word square* juga melatih siswa dalam berfikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal.⁸

Model pembelajaran *word square* berisi pertanyaan-pertanyaan penting suatu konsep atau sub konsep. Setelah itu peserta didik berdistribusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada akhir pembelajaran peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti. Penerapan model pembelajaran tipe kooperatif *word square* memerlukan

⁷ Imas Kurniasih, Dkk, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta : Kata Pena, 2015), h.97

⁸ Muhammad Yusuf Hidayat Hasni, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5 No. 1 Maret 2017, h.39

pengetahuan dasar peserta didik sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari.⁹

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah :

1. Guru menyampaikan materi
2. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kotak-kotak jawaban yang disiapkan guru.¹⁰
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak yang sesuai (bisa vertical, horizontal, bahkan diagonal).
4. Mendiskusikan dan mencocokkan jawaban siswa.
5. Guru memberikan poin kepada siswa yang jawabannya benar.
6. Berikan point setiap jawaban dalam kotak.¹¹

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square*

Beberapa kelebihan dari metode *word square* adalah :

1. Melatih ketelitian dan kesabaran siswa dalam mencari jawaban.
2. Mendorong siswa dalam memahami materi lebih dalam.
3. Menarik karena adanya unsur permainan teka-teki.
4. Merangsang siswa untuk berpikir kritis dan efektif.

⁹ Ni Md Wahyu S. N, Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia*, E-Journal PGSD Universitas Ganesha Mimbar PGSD, Vol : 5 No.2 Tahun : 2017), h.4

¹⁰ Hamzah, Mohammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendelatan PAIKEM* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),h.92

¹¹ Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung:Alfabeta,2015) , h.115.

5. Kelemahan Model Pembelajaran *Word Square*

Berikut kelemahan dari metode word square :

1. Dapat mematikan kreativitas siswa bila tidak dilaksanakan dengan baik.
2. Siswa hanya menerima bahan mentah saja dari guru.
3. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.¹²
4. Jawaban dari lembar kerja siswa biasanya kurang bersifat analisis.¹³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan pembuktian melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.¹⁴

Menurut Oemar Malik (2002:45) hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh.

Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

¹² Imas Kurniasih, *Op., Cit.* h.97-98

¹³ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa : Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspirasi*. (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h.124-125

¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018), h. 22

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- c. Strategi kognitif yaitu, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri.
- d. Kemampuan motorik, yaitu, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunto dalam dasar-dasar evaluasi pendidikan, hasil belajar menurut Taksonomi Bloom di bagi menjadi 3 ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif. Berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berpikir, menalar, menilai dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.
- b. Ranah afektif. Berkenaan dengan respon siswa yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relative sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emiso dorongan minat dan sikap.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),h.5-6

- c. Ranah psikomotor. Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian - bagiannya.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa yang terjadi setelah melalui proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalamannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-Faktor Yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi :

- (a) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h.131-135

(b) Faktor aktual, yaitu kecakapan nyata prestasi

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.¹⁷

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁸

Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, maka model pembelajaran *Word Square* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa penting sekali adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Secara eksplit,

¹⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 140

¹⁸ Suharsimi Arikunto, 2018., *Op, Cit.*, h. 68

ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung tiga ranah tersebut.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah tersebut dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.¹⁹

Berkaitan dengan ranah tersebut, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Ranah yang berkaitan dengan perilaku aspek berfikir atau intelektual.

Ranah kognitif terdiri dari enam bagian sebagai berikut :

1. Ingatan/Recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.
2. Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.
3. Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan atau prinsip.
4. Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturan dapat lebih mengerti.
5. Sintesis, mengacu kepada kemampuan memecahkan konsep dan komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

¹⁹ Sudaryo, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Graham Ilmu, 2012), h.157

6. Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.²⁰

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang yaitu :

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. Responding (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dalam membuat reaksi terhadap salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi dari receiving.
3. Valuing (menilai/menghargai) menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan atau tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

²⁰ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif* (Bandar Lampung :CV Aura, 2016), h. 30

4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.
5. Characterization by value or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan skill dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

1. Gerakan reflex, yakni keterampilan pada gerakan yang tanpa disadari.
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Keterampilan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-discursive seperti gerakan ekspresif.²¹

²¹ Sudaryo, *Op., Cit.* h.158-159

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Dalam konteks islam, pendidikan secara bahasa menggunakan tiga kata,kata tersebut yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta`lim* dan *al-ta`dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan dalam pemaknaan pendidikan dalam islam. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu sama lain.²²

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang islami. Islami yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya, dan kegiatan pendidikan yang bersifat islami.²³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁴

Direktorat pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbipaisun), mengartikan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012),h.33

²³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), h.180

²⁴ Suharsimi Arikunto,2018.,*Op.Cit.*, h. 19

- a. Pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya panduan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup diakhirat kelak.²⁵

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahawa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengena, memahami, menghayati mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam setelah selesai dari pendidikan.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam.²⁶

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.86

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.16

- 1) Dasar pokok, dasar pokok yang menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam adalah al-qur`an dan hadits. Al-qur`an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Diantara kandungan isinya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia serta dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan al-Hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Hal ini di ungkapkan oleh Al-Qur`an yang bersifat umum dan memerlukan penjelasan, dijelaskan oleh hadits.²⁷ Dalam Al-qur`an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, antara lain dalam firman Allah SWT surat At-Tauah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(Q.S At-Taubah:122).²⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam agama dan kewajiban mengajarkan kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

²⁷ Ramayulis, 2012, *Op., Cit*, h.188

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009),h.177

2) Dasar filosofi, dasar ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta arah yang jelas tentang tujuan dari pendidikan agama Islam. Melalui dasar filosofis ini diharapkan susunan kurikulum pendidikan agama Islam mengandung kebenaran yang logis, dan rasional terutama kebenaran dibidang nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini dari kebenaran.²⁹

3) Dasar operasional, yaitu dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan formal, dasar-dasar tersebut yaitu:

(1) Dasar ideal (Pancasila), dasar ideal pendidikan agama Islam adalah Pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.³⁰

(2) Dasar Structural/Konstitusional, adalah dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yakni UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.³¹

²⁹ Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.274

³⁰ Ramayulis, 2012, *Op., Cit.*, h.201

³¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR-RI, 2011), h.163

(3) Dasar social psikologis, setiap manusia hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongannya. Seseorang akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT.

3. Tujuan PAI

1. Tujuan umum pendidikan islam :

Pakar-pakar pendidikan Islam seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu :

- a. Membentuk akhlak mulia. Tujuan ini sepekat oleh prang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Al-jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari al-Qur'an kedalam empat bagian, yaitu :

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk Tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk social serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaannya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).

2. Tujuan Khusus

Disamping tujuan-tujuan umum tersebut, ada sepuluh macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu :

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsi-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya.

- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam.
- g. Menanamkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.³²

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT, atau “hakikat tujuan pendidikan islam adalah membentuk insan kamil”.

³² Imam Syafe'i, “*Tujuan Pendidikan Islam*”. Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015, h.156-157

4. Ruang Lingkup Pelajaran PAI

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-qur'an
4. Muamalah
5. Akhlak
6. Syariah
7. Tarikh

5. Fungsi Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam disekolah berfungsi :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan leimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh siswa setiap siswa dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui

bimbingan, pengajaran dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang dimiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kealahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

D. Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Isiqomah

1. Jujur

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005). h.22

apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci. Hati nurani selalu mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Namun, kadang, kita enggan mengikuti hati nurani. Bila kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, maka itulah yang disebut dusta. Apabila kita katakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, itulah yang dinamakan bohong. Dusta atau bohong merupakan lawan kata jujur.³⁴

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati jadi was-was. Akan tetapi, kadangkala ada orang yang tidak suka dengan kejujuran. Hal ini dapat terjadi kalau orang itu akan terganggu oleh kejujuran kita itu. Meskipun demikian jangan takut dan risau karena lebih banyak pihak yang mendukung kejujuran. Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukkan antara yang hak dan yang batil.³⁵

2. Amanah

Amanah artinya terpercaya (dapat dipercaya). Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Amanah yang wajib ditunaikan oleh setiap orang adalah hak-hak Allah

³⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemertian Dan Kebudayaan, 2016), Cetakan Ke-3 h.18

³⁵ *Ibid.*, h. 19

Swt., seperti Shalat, zakat, puasa, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya. Amanah berkaitan erat dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga amanah biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga amanah disebut orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjaga amanah itu penting. Kalau kalian setuju dengan pernyataan ini, mulai sekarang kalian harus berlatih untuk menjaga amanah. Kalian harus berlatih untuk bertanggung jawab. Untuk berlatih tidak sulit. Mulailah dari menjaga amanah yang kecil-kecil, seperti bertanggung jawab saat piket kebersihan. Kalian belajar dan sekolah dengan sungguh-sungguh. Itu juga bagian dari menjaga amanah. Melaksanakan ibadah shalat juga bagian dari menjaga amanah dari Allah Swt.³⁶

3. Istiqamah

Istiqamah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Dalam makna yang luas, istiqamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istiqamah bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar. Istiqamah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. Istiqamah

³⁶ *Ibid.*, h.20

dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberi contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar.³⁷

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa skripsi yang penulis temukan dan yang akan digunakan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya tersebut antara lain :

1. Cahyani (2012) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Dengan Media Gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Krawang Sari natar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil bahwa sebesar 38,46% (5 siswa) mendapat nilai ≥ 65 (KKM) dari 13 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 61,54% (8 siswa) mendapat nilai 65 (KKM) dari 13 siswa. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,08 % dari siklus I menjadi 84,62% (11 siswa) mendapat nilai ≥ 65 (KKM) dari 13 siswa.³⁸

³⁷ *Ibid*, h. 23

³⁸ Cahyani, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Word Square Berbantu Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Krawang Sari Natar Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lampung, 2012).

2. Nursa'ah (2011) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Berbantu Dengan Media Gambar Dalam Upaya meningkatkan motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 8 Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan motivasi siswa SD Negeri 8 Pekanbaru, pada taraf signifikan 5% dengan nilai chi kuadrat 4,694.³⁹

Bertolak dari kajian terdahulu , dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian diatas sama-sama menggunakan model pembelajaran *word square* berbantu media gambar dalam penelitiannya. Untuk menghindari suatu plagiat, peneliti memberikan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hanya menggunakan menggunakan model pembelajaran *word square* tidak berbantu dengan media gambar.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *Word Square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel

³⁹ Nursa'ah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbantu Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas V SD Negeri 8 Pekanbaru*, (Skripsi Program Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Pekanbaru, 2011).

yang diteliti.⁴⁰ Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat proses pemecahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Word Square* dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

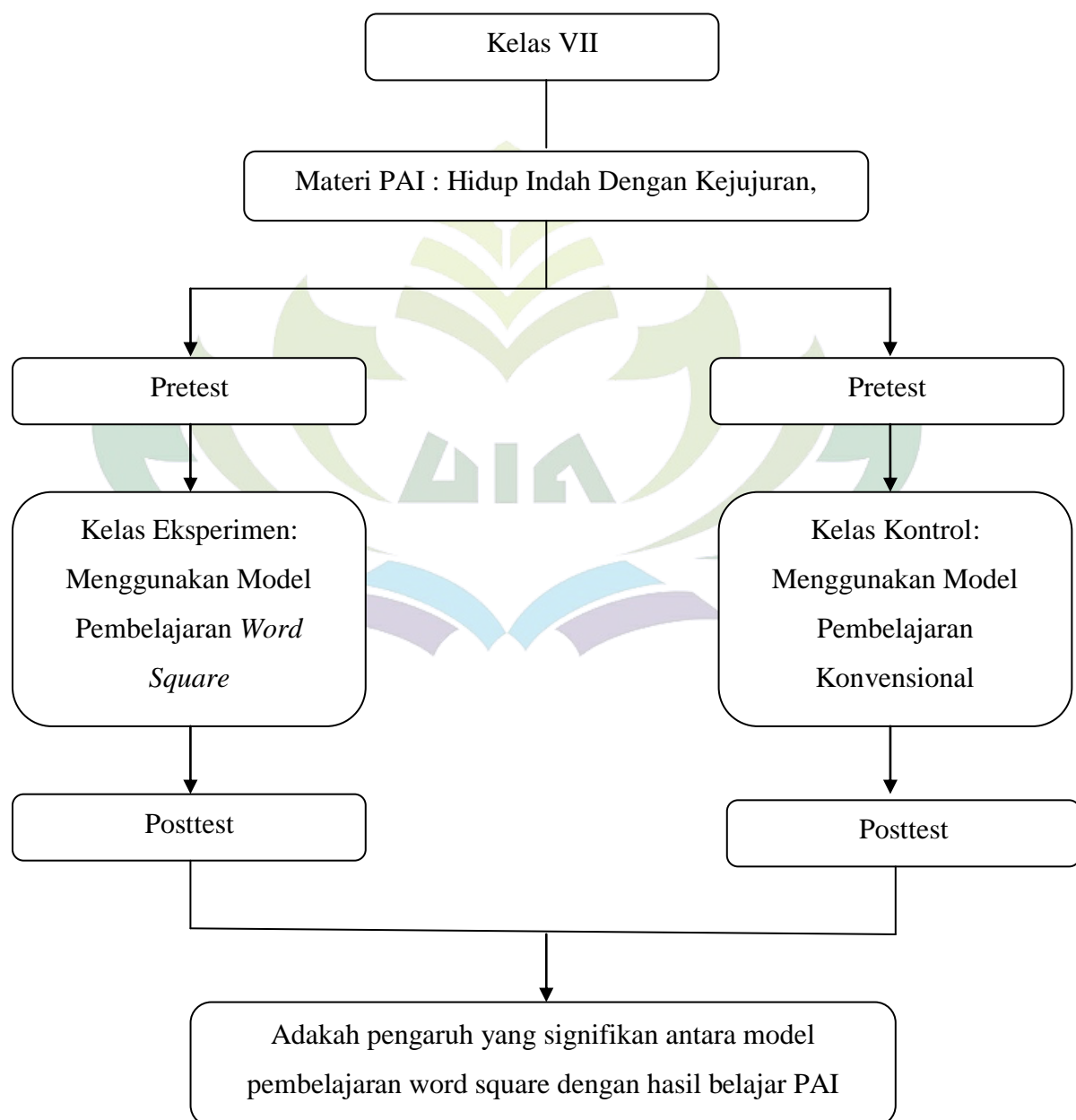
Dalam kerangka berfikir ini peneliti pada awal penelitian melakukan *pretest* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *word square*. Setelah melakukan *pretest* selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan model pembelajaran *word square* dan kelas control akan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah penelitian selesai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* atau test akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan agar mengetahui adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *word square* terhadap hasil

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, Cet, 23, 2016), h.60

belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan.

Berikut ini penulis akan menggambarkan alur dan arah pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar PAI.



Gambar. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti *dibawah*, dan *thesa* yang berarti *kebenaran*. Hipotesis dapat di definisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴¹

Pendapat lain mengenai hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan
- b. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.67

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Alfi Oktafiani, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Word Square Program Remedial Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Ditinjau Dari Minat Belajar Fisika Dan Kemampuan Berfikir Kritis SMA*”. Skripsi Program Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Anas Sudjiono *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Andani, *Problema Dan Aksioma-Dalam Metodologi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Penerbit, 2018.
- Anik Ulfah, *Pengembangan LKS Berbasis Word Square Tema Pencemaran Lingkungan Kelas VII MTS Negeri 1 Semarang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Alam, Universitas Semarang 2013
- Cahyani, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Word Square Berbantu Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Krawang Sari Natar Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lampung, 2012.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : SUKA-Press, 2014.
- Cholid Narbuko, Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya* Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2013.

- Dimiyanti Dan Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Ekopuji Dianawati, *Penggunaan Media Word Square Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Ilmiah Guru “COPE”: No. 01/Tahun XVII/Mei, 2013.
- Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bpgor : Ghalia Indonesia, 2014
- H. Abdul Rahman, “*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemology Dan Isi-Materi*” Jurnal Eksis Riset, Politeknik Negeri Samarinda Vol.8 No.1
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Hamzah, Mohammad Nurdin, *Belajar Dengan Pendelatan PAIKEM* Jakarta : Bumi Aksara, 201.
- Istiqomah, Guru PAI SMP N 1 Tanjungsari, *Wawancara*, 25 April 2019.
- Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta : Kata Pena, 2015.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemetrian Dan Kebudayaan, 2016
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republic Indonesia Tahun 1945*, Jakarta : Secretariat Jendral MPR-RI, 2011.
- Meltzer, The Releationship Neewen Mathematics Preparation And Conceptual Learning Gain In Physics: A Possible “Hidden Variable” In Diagnostic Pretest Score, Jurnal Physics, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Muhammad Yusuf Hidayat Hasni, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5 No. 1 Maret 2017.

- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ni Md Wahyu S. N, Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia*, E-Journal PGSD Universitas Ganesha Mimbar PGSD, Vol : 5 No.2 Tahun : 2017
- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa : Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspirasi*. Surakarta: CV Kekata Group, 2018.
- Novalia, M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA, 2014,
- Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014.
- Nursa'ah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbantu Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IPS Kelas V SD Negeri 8 Pekanbaru*, Skripsi Program Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Pekanbaru, 2011.
- Oemar Malik, *proses belajar mengajar*, Jakarta : bumi aksara, 2013.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif*, Bandar Lampung :CV Aura, 2016, h. 30
- Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Sinar, *Metode Active Learning*, Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018.
- Sofian Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sudaryo, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta : Graham Ilmu, 2012.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsismi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014.
- Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016
- Tim MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014
- Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.